

## UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUASAAN BAHASA INGGRIS DI DESA PUSEURJAYA

Oleh:

Tika Santika, S.Pd., M.Pd  
Nia Pujiawati, SS  
Fikri Asih Wigati, A.Md., SS  
Yuna Tresna Wahyuna, SS

### ABSTRACT

*The globalization which makes world become borderless encourages the students in Indonesia to learn English well. Therefore, this community service is aimed at facilitating and helping the student living in Desa Puseurjaya especially the students of SMA Negeri I Telukjambe to improve their abilities and at the same time to solve the problems they found in acquiring English as a foreign language. This community service was conducted in Universitas Singaperbangsa Karawang from June 26<sup>th</sup> 2010 through July 24<sup>th</sup> 2010. The students involving in this program were given a material that has been adjusted in accordance with the curriculum applied in formal school by using a variety of teaching methodology to make a contented atmosphere. Moreover, the students were obliged to have pre-test and post-test. The results of both tests show that there is 30.48% increment and it indicates that this community service has successfully yet slightly improved the students' skills in English that has played a crucial role in education world in Indonesia.*

### PENDAHULUAN

Salah satu syarat untuk mampu bersaing di era global, dimana batas antar bangsa sangatlah tipis sehingga informasi yang datang dari berbagai belahan dunia sulit dibendung, adalah kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Proses untuk menguasai bahasa Inggris bisa didapat melalui berbagai kegiatan diantaranya adalah melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan non-formal seperti kursus, dan pendidikan informal baik di lingkungan rumah tangga maupun masyarakat. Namun demikian, tidak sedikit siswa yang prestasi belajar bahasa Inggrisnya belum memadai.

Hal ini mungkin disebabkan adanya kendala-kendala dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris, antara lain: kemampuan guru yang kurang memadai untuk memenuhi tuntutan siswa. Selain itu, sistem belajar mengajar sering bersifat monoton, kurang variasi dan kurang menarik sehingga siswa menjadi bosan, dan tidak tertarik untuk belajar. Di kelas, siswa seringkali hanya di beri teori-teori, kaidah-kaidah dan hukum-hukum bahasa, bukannya aplikasi kaidah-kaidah dan hukum-hukum itu dalam penggunaan praktisnya sehingga siswa kurang merasakan manfaatnya belajar bahasa Inggris.

Menyikapi hal tersebut, Program Studi Pendidikan S1 Bahasa Inggris UNSIKA memiliki program untuk menyelenggarakan pelatihan singkat Bahasa Inggris dengan harapan dapat memberikan motivasi dan membantu siswa mengurangi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari Bahasa Inggris di lingkungan formal atau sekolah asal mereka.

### TUJUAN, SASARAN, DAN KEGUNAAN KEGIATAN

#### a. Tujuan Kegiatan

Seerti yang tertera pada judul, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Bahasa Inggris siswa SMA/Sederajat di lingkungan Desa Puseurjaya. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan dalam

mengembangkan wawasan eksplisit tentang sistem leksiko-gramatika Bahasa Inggris untuk menunjang pengembangan kemampuan serta keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan dalam Bahasa Inggris yang benar dan baik, pada tingkat dasar.

#### **b. Sasaran dan Lokasi Kegiatan**

Kelompok yang menjadi sasaran program pengabdian masyarakat ini pada awalnya adalah siswa-siswi SMA/ sederajat yang ada di lingkungan Desa Puseurjaya. Dengan kata lain, siswa dari sekolah manapun yang berdomisili di sekitar Desa Puseurjaya memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan ini. Akan tetapi, pada saat rekrutment berlangsung, ditemukan beberapa kendala sehingga lingkup pelatihan ini akhirnya diperkecil dan ditujukan hanya bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Telukjambe Karawang, yang lokasinya masih menjadi bagian dari wilayah hukum Desa Puseurjaya.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di gedung program studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang yang beralamat di jalan H.S Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Karawang.

#### **c. Kegunaan Kegiatan**

Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi siswa dalam hal:

1. Membekali siswa ilmu dan pengetahuan dalam rangka mempersiapkan diri untuk menghadapi globalisasi yang secara tidak langsung akan mengangkat harkat dan martabat bangsa di masa yang akan datang karena bahasa merupakan gerbang ilmu dan jembatan untuk mengembangkan masyarakat di masa yang akan datang.
2. Mendobrak semangat siswa untuk mengembangkan diri dan kemampuannya di masa depan sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka untuk digunakan di dalam masyarakat.
3. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa mengenai bahasa Inggris yang kemudian dapat mereka terapkan dalam mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah asal mereka.

### **MATERI DAN METODE KEGIATAN**

#### **a. Materi Kegiatan**

Materi yang disampaikan kepada sasaran dalam hal ini siswa/siswi SMA Negeri I Teluk Jambe telah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan pada sekolah seformal, dan adapun materi-materinya adalah sebagai berikut:

1. *Tense Aktif*
2. *Passive Voice*
3. *Reported Speech*
4. *Comparison of Adjective*
5. *Causative Expression*
6. *Genre of Text*

#### **Metode Pelaksanaan**

Dalam menyampaikan materi kepada sasaran, metode yang digunakan adalah metode expositori - metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu, definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan – yang kemudian dikombinasikan dengan metode dan media pembelajaran lainnya yang lebih atraktif seperti (1) metode *actional functional model* yang memberikan model tindakan terhadap fungsi dari kegiatan tertentu oleh tutor dan dilakukan ulang oleh peserta seperti yang dikatakan Robyn (1994) ataupun (2) metode *total physical response* yang menurut Asher (1969:3) adalah metode yang memberikan perintah terhadap suatu

kegiatan tertentu dan direspon oleh peserta dengan melakukan aktivitas fisik, dan (3) *games method* yang seperti namanya metode ini memeberikan permainan-permainan yang menarik dan tentunya melibatkan penggunaan bahasa Inggris kepada peserta pelatihan sehingga tidak merasa jenuh dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa Inggris, khususnya dalam materi yang diberikan.

## HAMBATAN DAN SOLUSI

### a. Hambatan yang Dihadapi

Selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, pelaksana menemukan kesulitan pada saat rekrutment siswa. Kesulitan ini datang dari aparat desa setempat yang kurang mendukung adanya program ini. Tidak adanya koordinasi yang baik antara pelaksana abdimasy dan aparat desa setempat mengakibatkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, selama pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris, banyak uga ditemukan siswa/siswi yang tidak secara rutin menghadiri pelatihan ini, sehingga menyulitkan pelaksana untuk melakukan pendataan, dan tentunya hal ini sangat berpengaruh pada pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

### b. Solusi

Untuk mengatasi permasalahan dalam pengrekrutan siswa, pelaksana memperkecil ruang lingkup pelatihan ini yang kemudian hanya ditujukan bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Telukjambe Karawang, yang lokasinya masih menjadi bagian dari wilayah hukum Desa Puseurjaya. Untuk mengatasi masalah yang ke dua, pelaksana kembali mendatangi kepala sekolah yang menjadi sasaran kelompok pelatihan bahasa Inggris untuk mendorong siswa mengikuti pelatihan ini secara rutin.

## HASIL

Pelatihan bahasa Inggris ini dilaksanakan selama satu bulan dimulai dari tanggal 26 Juni 2010 sampai dengan 24 Juli 2010 dengan jadwal pertemuan dua kali dalam satu minggu dari jam 13.00 sampai dengan jam 16.15.

Peserta yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat ini diharuskan mengikuti pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam penguasaan bahasa Inggris. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka, setelah berakhirnya kegiatan program pengabdian masyarakat ini pelaksana juga mengadakan post-test, yang hasil dari keduanya bisa dilihat pada table berikut ini:

No.	Nama	Nilai		Peningkatan	Presentase Kenaikan
		Pre-test	Post-test		
1.	Dadan Kurniawan	38	58	20	34.5%
2.	M. Reynaldi Adji D.	44	62	18	29.1%
3.	Lita NurAdawiah	28	48	10	21%
4.	Ade Dewi Rianti	28	40	12	30%
5.	Eria Fuji Utami	34	58	24	41.8%
6.	Nurlatifah	38	60	22	36.7%
7.	FauziNurrahman	62	72	10	13.8%
8.	Maria Fransiska	66	74	6	8.1%
9.	Anisa Febriana	34	52	18	34.6%
10.	Dian Hardianti	12	38	26	68.4%
11.	Dewi Anjani	44	66	22	33%
12.	Diana N.Oktaviana	44	58	14	24.1%
13.	Vinda anggraeny	36	62	26	41.9%
Rata-rata		39.1	57.53	17.53	30.48%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris siswa sebelum mengikuti pelatihan bahasa Inggris bisa dikatakan sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang mereka peroleh dengan rata-rata nilai 39,1. Dari 13 siswa yang mengikuti pre-test ini, hanya ada dua orang yang mencapai nilai di atas 60. Sehingga jika kita bandingkan dengan nilai post-test yang tentunya didapat setelah mengikuti pelatihan bahasa Inggris dengan jumlah nilai rata-rata 57,53, maka bisa disimpulkan bahwa ada peningkatan nilai sekitar 30,48%. Peningkatan ini juga terlihat dengan bertambahnya jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 60$  menjadi enam orang. Dengan kata lain, program pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa khususnya kemampuan dalam materi yang telah disebutkan di bab sebelumnya, walaupun nilai yang diperoleh para peserta pelatihan ini masih jauh di bawah standard Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah formal yang mencapai angka 70.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas menunjukkan adanya peningkatan sekitar 30,48% dan hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa yang terlibat di dalamnya walaupun tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku di sekolah formal.

Saran yang dapat penulis berikan dalam laporan ini adalah para siswa diharapkan untuk menyadari arti pentingnya menguasai bahasa Inggris yang dianggap sebagai bahasa internasional, sehingga mereka mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk belajar, tentunya dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yang akan menjembatani mereka dengan masyarakat luar dalam era globalisasi. Selain itu, dalam pelatihan ini penulis juga mengharapkan perlu adanya kontrol dan dorongan dari orang tua ataupun guru untuk mengawasi anak-anak ataupun siswa mereka untuk selalu mengikuti pelatihan bahasa Inggris dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asher, JamesJ. "The Total Physical Response Approach to Second Language Learning" cited in *The Modern Language Journal*, Vol. 53, No. 1 (Jan., 1969), pp. 3-17 [JSTOR](#)
- [Cusworth, Robyn](#). 1994. What is a Functional Model of Language. ED374444
- Slavin, R.E. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Sixth Edition. Boston: Allyn and Bacon